

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara ataupun suatu daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Pengembangan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri pada usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki *income perkapita* yang rendah (Wibowo, dkk, 2015). Keberadaan UMKM dirasa semakin merasakan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Di era globalisasi saat ini dan masa depan, peran UMKM menjadi semakin penting. Keberadaan UMKM diakui sebagai sumber penting pencipta lapangan kerja dan peluang penggerak utama pembangunan ekonomi di pedesaan (Prasetyo, 2018). Persaingan para UMKM menjadi lebih ketat dengan pesatnya perkembangan perdagangan bebas saat ini. Secara otomatis membawa persaingan dari seluruh pelosok negeri, daerah, dan mendunia. Oleh karena itu, UMKM perlu sistem pendukung yang baik. Salah satu sistem pendukung sebuah unit usaha adalah pemilihan pemasok (*supplier*).

Pemilihan *supplier* adalah bagian penting yang harus dikelola dengan baik, hubungan ini dapat berdampak pada daya saing dari semua perusahaan. Oleh karena itu, masalah pemilihan *supplier* menjadi salah satu faktor penting untuk dilakukan. Pemilihan *supplier* tidak hanya melihat harga. Ada banyak kriteria yang perlu dipertimbangkan. Seperti kualitas yang baik, pengiriman yang cepat waktu untuk kapasitas produksi yang memadai (Singh, dkk, 2012). Namun kondisi perusahaan yang diteliti hanya didasarkan pada harga standar saja, standar lain seperti kurangnya kualitas, keamanan, lingkungan yang tidak diperhatikan, dan berdasarkan pengalaman pembeli. Hal ini berdampak di aktivitas selanjutnya yang akan menjadi masalah. Apabila perusahaan tidak melakukan pemilihan *supplier* yang tepat maka akan terjadi kerugian. Setiap *supplier* memiliki kelebihan dan

kekurangan masing-masing. Hal ini menuntut kejelian perusahaan untuk dapat menganalisis *supplier* mana yang tepat dan layak untuk diprioritaskan. Pemilihan *supplier* adalah sebuah proses panjang. *Supplier* dipertimbangkan dalam beberapa kriteria seperti biaya, pengiriman, kualitas dan lain-lain. Saat melakukan pertimbangan beberapa kriteria sering terjadi *trade-off*, seperti memiliki *supplier* menyediakan produk dengan harga murah tetapi kualitasnya rendah (Singh dkk, 2012). Semakin banyaknya kriteria yang diinginkan perusahaan untuk memilih *supplier* membuat segalanya lebih rumit. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan teknik pengambilan keputusan untuk pemilihan *supplier*.

Petani Tambak Sumber Berkah merupakan unit usaha yang bergerak di bidang budidaya ikan sejak tahun 2020. Petani Tambak Sumber Berkah ini memiliki 6 petak tambak yang luasnya sekitar 4-5 hektar yang terletak di Desa Sungonlegowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur ingin mengembangkan usahanya. Sejak mulai beroperasinya di tahun 2020 Petani Tambak Sumber Berkah masih belum memiliki *supplier* pakan ikan tetap. Selama ini Petani Tambak Sumber Berkah memilih harga yang paling murah dari setiap *supplier* yang ada tanpa mempertimbangkan kriteria-kriteria lainnya seperti pelayanan, kualitas, lokasi, dan lain-lain. Pada saat ini petani tambak kurang memaksimalkan pemilihan *supplier* pakan ikan dikarenakan proses pemilihan *supplier* hanya didasarkan pada harga yang murah. Masalah yang sedang dihadapi oleh Petani Tambak Sumber Berkah adalah terdapatnya barang rusak dari *supplier* tetap dan tidak memiliki garansi karena harga yang ditawarkan cukup murah. Selain itu, *supplier* ini tidak tanggap dalam melayani pelanggan, salah satunya yaitu Petani Tambak Sumber Berkah. Karena permasalahan di atas, maka perlu adanya pemilihan *supplier* untuk meminimalkan risiko kerugian yang ada di Peternak Tambak Sumber Berkah. Petani Tambak Sumber Berkah memiliki 6 *supplier* yaitu UD Jaya Bersama, Djoeragan Pakan Ternak, CV Nuasa Indah, UD Sinar Abadi, CV Makmur Jaya dan PT CP Prima untuk dijadikan pemilihan *supplier* baru karena Petani Tambak Sumber Berkah pernah menggunakan ke 6 *supplier* tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya metode pemilihan *supplier* dengan kriteria-kriteria kualitas, harga, pelayanan, lokasi dan lain-lain. Sehingga dapat meminimalkan kerugian yang terjadi di Peternak Tambak Sumber Berkah.

Beberapa penelitian yang membahas tentang pemilihan *supplier* yang pernah dilakukan oleh Bunga, dkk (2017). Metode yang digunakan dalam pemilihan *supplier* kayu pada PT Yogya Indo Global yaitu metode AHP dan metode TOPSIS. Beberapa alasan penggunaan metode AHP dan metode TOPSIS dalam penelitian ini adalah masalah pemilihan pemasok yang dihadapi oleh perusahaan merupakan masalah multi kriteria. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menentukan pemasok kayu terbaik berdasarkan bobot kepentingan kriteria pengiriman tepat waktu, biaya, dan harga bahan baku. Penelitian lain dilakukan oleh Ardhy dan Dahda (2022), tentang pemilihan *supplier* pada buah kelapa pada PT XYZ dengan menggunakan metode AHP dan TOPSIS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah pembeli dan menghasilkan barang dagang berkualitas, pemilihan pemasok perlu dilakukan lebih lanjut untuk memastikan kualitas dan keamanan pasokan untuk menjamin kelancaran proses produksi. Kriteria yang di gunakan adalah *Quality, cost, delivery*, serta *service*.

Dari berbagai metode penyelesaian pendukung keputusan di atas, untuk pemilihan *supplier* pakan ikan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kombinasi dari metode AHP dan TOPSIS. Penggunaan AHP dan TOPSIS dirancang untuk mengatasi masalah multi kriteria yang dimiliki perusahaan dalam memilih *supplier*. Metode AHP digunakan untuk menentukan bobot dari setiap kriteria. Sedangkan metode TOPSIS digunakan untuk melakukan perankingan terhadap alternatif (Soebroto, 2018). Metode AHP mempunyai tahapan uji konsistensi yang dapat digunakan untuk menguji data dan informasi yang telah terkumpul untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan. Metode TOPSIS merupakan metode yang tepat dalam meranking dan memilih pemasok, dengan melibatkan pihak perusahaan, kriteria pilihan serta penyediaan satu skala penilaian tertentu, yang disusun dalam suatu kuesioner sehingga hasil dari evaluasi dengan metode TOPSIS ini dapat memberikan usulan untuk pihak perusahaan dalam melakukan perankingan dan pemilihan pemasok (Bunga, dkk, 2017). Menurut Juliyanti, dkk (2011), kombinasi metode AHP dan TOPSIS dipilih dengan alasan metode AHP memiliki kelebihan berdasarkan matriks perbandingan pasangan dan melakukan analisis konsistensi. Sedangkan metode TOPSIS dapat menyelesaikan pengambilan keputusan secara praktis, karena konsepnya sederhana dan mudah dipahami,

komputasinya efisien, serta memiliki kemampuan mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan. Dengan adanya kelebihan tersebut, kombinasi metode AHP dan TOPSIS dapat diterapkan pada sistem pendukung keputusan. Untuk itu penelitian ini menggunakan kombinasi metode AHP dan TOPSIS sebagai analisis pengambilan keputusan pemilihan pakan ikan sesuai kriteria yang ada. Sehingga metode ini bisa digunakan untuk membantu Peternak Tambak Sumber Berkah dalam menentukan pemilihan *supplier* penyedia pakan ikan sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menentukan kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan *supplier* pakan ikan Peternak Tambak Sumber Berkah?
2. Bagaimana menentukan perbandingan pemilihan *supplier* pakan ikan terbaik dengan metode TOPSIS dengan bobot yang di peroleh dari metode AHP ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil beberapa tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menentukan kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan *supplier* pakan ikan Peternak Tambak Sumber Berkah.
2. Untuk mengetahui perbandingan pemilihan *supplier* dengan metode TOPSIS dengan bobot yang diperoleh dari metode AHP.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peternak Tambak Sumber Berkah
Diharapkan bisa membantu peternak tambak dalam menentukan *supplier* pakan ikan terbaik yang sesuai dengan kriteria peternak tambak.
2. Bagi pembaca

Menambah referensi bagi peneliti lebih lanjut dalam masalah terkait dengan pemilihan *supplier*.

3. Bagi peneliti

Pengaplikasian ilmu yang diterapkan selama perkuliahan, sehingga mahasiswa juga dapat mengelola pelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian dijelaskan mengenai batasan dan asumsi yang digunakan pada penelitian ini.

1.5.1 Batasan Penelitian

Adapun Batasan dari penelitian ini yaitu :

1. *Supplier* yang di gunakan dalam penelitian ini ada 6 yaitu UD Jaya Bersama, Djoeragan Pakan Ternak, CV Nuasa Indah, UD Sinar Abadi, CV Makmur Jaya dan PT CP Prima.
2. Lokasi penelitian ini ada di Desa Sungonlegowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik

1.5.2 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini yaitu tidak ada penambahan *supplier* baru di Peternak Tambak Sumber Berkah.